

**PENERAPAN METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENARIKAN TARI LEGONG JOBOG
SISWA KELAS XI T1 SMK NEGERI 3 SUKAWATI
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**Ida Ayu Ade Manik Satyawati^{1*}, I Gede Gusman Adhi Gunawan²,
Putu Agus Permanamiarta³**

Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia¹, Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia², Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia³

Email: dayumanik139@gmail.com*, waonegumiart@gmail.com,
aguspermana@mahadewa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan mengetahui respon siswa Kelas XI T1 SMK Negeri 3 Sukawati dalam menarikan Tari Legong Jobog melalui Metode Drill. Hasil penelitian menunjukkan adanya upaya penerapan model pembelajaran Drill dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas XI T1 SMK Negeri 3 Sukawati pada materi Tari Legong Jobog. Hal ini terlihat pada hasil melalui setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa respon siswa terhadap materi pembelajaran Tari Legong Jobog dengan menggunakan Metode Drill dikategorikan positif. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Drill dalam materi Tari Legong Jobog dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menarikan Tari Legong Jobog dan respon siswa mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Metode Drill, Kemampuan, Tari Legong Jobog.

ABSTRACT

This research is Classroom Action Research which aims to improve the abilities and determine the response of Class XI T1 students at SMK Negeri 3 Sukawati in dancing the Legong Jobog Dance using the Drill Method. The results of the research show that there are efforts to apply the Drill learning model in improving the abilities of class XI T1 students at SMK Negeri 3 Sukawati in the Legong Jobog Dance material. This can be seen from the increase in the results through each cycle. The results of this research show that students' responses to the Legong Jobog Dance learning material using the Drill Method are categorized as positive. It can be concluded that the application of the Drill method in the Legong Jobog Dance material can improve students' abilities in dancing the Legong Jobog Dance and student responses have increased.

Keywords: Drill Method, Ability, Legong Jobog Dance.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Copyright© 2024 by Author. Published by Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.

Received : February, 2025

Revised : March, 2025

Accepted : April, 2025

Published : April, 2025

PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat menjadi wadah untuk mengembangkan potensi, kemampuan, dan karakteristik individu siswa. Metode penciptaan potensi, bakat dan karakteristik individu siswa diperoleh di sekolah (Abd Rahman BP, Sabhyan Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Kerlina, Yumriani, 2022). Sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi antara siswa dan guru dalam lingkup pembelajaran. Pembelajaran layak adalah pembelajaran yang mampu mengkondisikan siswa mempunyai inspirasi dalam menghafal. Salah satu komitmen sebagai pelajar untuk memenuhi komitmen tersebut adalah dengan memanfaatkan strategi dalam latihan pembelajaran.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pengajaran, salah satunya dengan melakukan peningkatan program pendidikan setelah digunakan dalam jangka waktu tertentu. Indonesia, mempunyai tujuan program pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Kerangka Instruksi Nasional Tahun 2003, Bab I Pasal 1, yang menyatakan bahwa:

Program pendidikan dapat berupa seperangkat rencana dan tindakan yang berkenaan dengan substansi dan materi pembelajaran serta strategi yang digunakan sebagai aturan penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Menyetujui (Eavers, 1967) Kurikulum adalah segala sesuatu yang diatur dan dilaksanakan oleh sekolah untuk membantu siswa mencapai hasil belajar setinggi-tingginya kemampuan siswa.

Saat ini modul pendidikan yang dimanfaatkan di Sekolah Tinggi Profesi adalah program Pendidikan Merdeka pada tingkat pelajaran X, XI, XII semua mata pelajaran, salah satunya adalah pelajaran Ekspresi dan Budaya. Program Pendidikan Merdeka dapat berupa program pendidikan dengan pembelajaran intrakurikuler yang berbeda-beda, dimana substansinya lebih tepat agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk memperluas konsep dan membentengi kompetensi.

Pembentukan jati diri melalui persiapan pembelajaran untuk mengembangkan informasi, bakat dan keadaan pikiran yang telah diberikan oleh

subjek. Salah satu tema yang diberikan adalah mata pelajaran Ekspresi dan Kebudayaan. Ekspresi dan Struktur Budaya dapat menjadi mata pelajaran yang diposisikan untuk menciptakan ciri-ciri identitas siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Pelajaran Ekspresi dan Budaya memiliki beberapa wilayah yang diperhitungkan; Musik, Gerakan, Ekspresi Halus dan Ekspresi Teater. Beragamnya bidang Ekspresi dan Budaya menjadikan sekolah mendapat keleluasaan dalam memilih satu atau lebih mata pelajaran Ekspresi dan Budaya, yang diimbangi dengan aksesibilitas guru dan kantor di sekolah. Dalam mata pelajaran Ekspresi dan Kebudayaan, tidak seolah-olah mengkaji sudut pandang sosial, melainkan berkoordinasi dengan ekspresi-ekspresi tersebut. Oleh karena itu, mata pelajaran Ekspresi dan Budaya pada dasarnya adalah pengajaran Ekspresi berbasis Budaya.

Tari merupakan bagian dari kebudayaan manusia, dimana perkembangan atau isyarat (verbal) merupakan komponen terbesarnya, yang berfungsi sebagai media komunikasi manusia. Gerak dapat merupakan suatu konsep yang dibuat oleh manusia dalam mewujudkan pembangunan, melalui Penciptaan, Perasaan dan Karsa yang dimiliki oleh individu yang bersangkutan dalam tugasnya sebagai perajin gerak (koreografer). Gerak dalam bingkainya dapat berupa perkembangan tubuh dan individunya, yang mengkomunikasikan suatu alasan tertentu, dalam rancangan pembangunan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan bobot perkembangan normal (mengalahkan) (Arini, 2012).

Banyak karya manusia yang dihasilkan dalam bentuk karya gerak, salah satunya adalah Gerak Legong Jobog. Gerak Legong Jobog, gerak ini lebih sering dimainkan dengan gabungan legong. Cerita yang diambil dari penggalan Ramayana, berkisah tentang persaingan antara dua bersaudara Sugriwa dan Subali (Kuntir dan Jobog) yang berebut pesona dari ayah mereka. Karena ornamen tersebut dilempar ke dalam danau misterius, keduanya bertarung hingga memasuki danau. Tanpa disadari keduanya berubah menjadi kera dan tidak terjadi perkelahian (Indonesia, 2009)

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri 3 Sukawati. Sekolah tersebut merupakan sekolah ekspresi profesional, yang mendidik program pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran Gerak, Ekspresi Melodi, Wayang dan Musik. Sekolah ini lebih dikenal dengan nama Kokar (Pusat Karawitan). Lembaga

Pendidikan Tingkat Pusat yang melaksanakan tugas perlindungan dan penciptaan Ekspresi Bertindak Teritorial adalah Sekolah Profesi Negeri (SMK) Sukawati 3.

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh beberapa instruktur, misalnya; Seorang pendidik harus menyiapkan persiapan pembelajaran, menentukan model pendekatan yang sesuai untuk digunakan, dan melaksanakan pembelajaran untuk mencapai hasil yang ideal. Sementara itu, muncul persepsi dan wawancara yang dilakukan di sekolah

Di SMK Negeri 3 Sukawati ditemukan masih adanya pegangan pembelajaran yang konvensional, yaitu dengan menerapkan strategi alamat dalam persiapan pendidikan dan pembelajaran. Sehingga siswa kurang ideal dalam mengikuti pelajaran sepulang sekolah. Berdasarkan keajaiban tersebut, pencipta mempersilakan instruktur Ekspresi Sosial untuk memanfaatkan strategi Bore dalam persiapan menampilkan materi pelajaran Ekspresi Sosial yang hampir mengajarkan Gerakan Legong Jobog. Maksud dari penggunaan strategi Penetrate adalah agar siswa dapat memperoleh materi dengan mudah, sehingga siswa harus dinamis dalam melaksanakan persiapan pengajaran dan pembelajaran dalam pembelajaran.

Penelusuran ini akan dilakukan di SMK Negeri 3 Sukawati. Sekolah tersebut merupakan sekolah ekspresi profesional, yang mendidik program pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran Tari, Karawitan, Pedalangan dan Musik. Sekolah ini lebih dikenal dengan nama Kokar. Lembaga Pendidikan Tingkat Pusat yang melaksanakan tugas perlindungan dan penciptaan Ekspresi Bertindak Teritorial adalah Sekolah Profesi Negeri (SMK) Sukawati 3.

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh beberapa instruktur, misalnya; Seorang pendidik harus menyiapkan persiapan pembelajaran, menentukan model pendekatan yang sesuai untuk digunakan, dan melaksanakan pembelajaran untuk mencapai hasil yang ideal. Sementara itu, muncul persepsi dan wawancara yang dilakukan di sekolah

Di SMK Negeri 3 Sukawati ditemukan masih adanya pegangan pembelajaran yang konvensional, yaitu dengan menerapkan strategi alamat dalam persiapan pendidikan dan pembelajaran. Sehingga siswa kurang ideal dalam mengikuti pelajaran sepulang sekolah. Berdasarkan keajaiban tersebut, pencipta mempersilakan instruktur Ekspresi Sosial untuk memanfaatkan strategi Bore dalam

persiapan menampilkan materi pelajaran Ekspresi Sosial yang hampir mengajarkan Gerakan Legong Jobog. Maksud dari penggunaan strategi Penetrate adalah agar siswa dapat memperoleh materi dengan mudah, sehingga siswa harus dinamis dalam melaksanakan persiapan pengajaran dan pembelajaran dalam pembelajaran.

METODE

Metode Drill dapat berupa suatu cara pengajaran dimana peserta didik melakukan latihan persiapan agar memiliki kecakapan atau bakat yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari (Suardiana, 2021; Sutarni, 2020). Strategi Penetrate adalah tindakan melakukan hal yang sama berulang kali dengan tujuan untuk mempertegas suatu ikatan atau memuncak suatu bakat agar menjadi tidak berubah (Mardiana, 2022).

Penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menarikan *Tari Legong Jobog* Siswa Kelas XIT1 SMK Negeri 3 Sukawati Tahun Pelajaran 2023/2024.” Memindahkan Gerak Legong Jobog Pada Pembelajaran Mendapat Pembelajaran Gerak Legong Jobog karena strategi yang digunakan oleh instruktur kurang ideal dalam pembelajaran gerak tari, dengan cara ini Berdasarkan penjelasan tersebut, kurang baik bagi siswa untuk ikut serta dalam proses pengajaran dan pembelajaran karena guru di sekolah tersebut masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Pertanyaan ini sangat menarik untuk ditanyakan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes Siswa Dalam Menarikan *Tari Legong Jobog*.

1. Prasiklus

Berdasarkan hasil pengamatan Prasiklus (sebelum diberikan perlakuan) 19% yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 80, dan 80% mendapatkan nilai kurang yang masih dibawah KKM. Hal tersebut dinyatakan belum berhasil sehingga harus melanjutkan ke Siklus II.

2. Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilaksanakannya Silus I, 53% (14 orang) siswa mendapatkan nilai dibawah KKM 66 dan 75. 46% (12 orang) dengan nilai 85 dan 91 sudah berhasil meraih nilai diatas KKM yaitu 80 .

Hal ini belum menunjukkan ketuntasan keterampilan menari yang telah ditentukan, dari data tersebut menunjukkan bahwa penelitian siklus I belum dapat dikatakan berhasil sehingga perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

3. Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian dilaksanakannya siklus II, 88% (23orang) dengan nilai diatas KKM yaitu 83 dan 91. sedangkan 11% (3orang) mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 75. Dari data tersebut pada siklus II sudah dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat adanya peningkatan terhadap keterampilan menari siswa menggunakan Metode Drill.

Hasil Respon Siswa Dalam Menarikan *Tari Legong Jobog*.

1. Prasiklus

Melihat presentase respon siswa pada tahap Prasiklus Respon siswa masih terbilang Kurang Baik. Karena, 22 siswa memperoleh nilai 75 (46%) dan 68 (38%) yang masih dibawah KKM yaitu 80. Dan 4 siswa lainnya memperoleh nilai 81 (15%) yang Dimana sudah melebihi nilai KKM yaitu 80. Dengan nilai rata-rata 73 dan Ketuntasan Klasikal hanya 15%

2. Siklus I

Presentase Nilai Respon Siswa pada Siklu I sudah mulai ada peningkatan dari hasil Respon Siswa ditahap Prasiklus, 5 siswa mendapatkan nilai 68 (19%), 9 siswa mendapatkan nilai 75 (34%), 6 siswa mendapatkan nilai 81(23%), 6 siswa mendapatkan nilai 87(23%). Dari hasil Respon Siswa pada tahap Siklus I dikatakan Belum berhasil karena Ketuntasan Klasikal masih rendah yaitu 46% dengan rata-rata 77.

3. Siklus II

Kemudian Presentase Respon Siswa pada tahap Siklus II sudah semakin meningkat dari siklus sebelumnya, 3 siswa mendapatkan nilai 75 (11%), 11 siswa mendapatkan nilai 81 (42%), 12 siswa mendapatkan nilai 93 (46%). Yang Dimana hanya 3 siswa saja yang belum sukses untuk meraih nilai sikap diatas KKM yaitu 80. Presentase Respon Siswa pada sikus II

seluruh siswa sudah meraih nilai rata-rata yaitu 85 dan nilai Ketuntasan Klasikal 88%. Hal tersebut sudah dinyatakan berhasil dan tidak dilakukan tes tindakan Siklus III sesuai dengan prosedur penelitian.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut;

- 1) Penerapan Metode Drill pada Pelajaran Praktek Menari (*Tari Legong Jobog*) di Kelas XIT1 SMK Negeri 3 Sukawati, sudah dilaksanakan dengan mengikuti tahapan Metode *Drill*. Tahapan-tahapan pembelajaran dengan menggunakan Metode Drill dapat meningkatkan kemampuan menari siswa. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Metode *Drill* ini telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran Seni Tari di Kelas XIT1 SMK Negeri 3 Sukawati. Terjadinya peningkatan kemampuan siswa dalam menarikan *Tari Legong Jobog* melalui penerapan Metode *Drill* pada Siswa Kelas XIT1 SMK Negeri 3 Sukawati Tahun Pelajaran 2023/2024, hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata hasil belajar dan peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal. Pada siklus I rata-rata kemampuan menari siswa yaitu 73 dan persentase Ketuntasan Klasikal 23%, berada pada kriteria sedang. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 87 dan persentase ketuntasan klasikal 26,9% berada pada kriteria tertinggi.
- 2) Persentase Respon siswa pada Pelajaran Seni Tari sangat baik dengan menggunakan Metode pembelajaran *Drill*. Siswa lebih bisa percaya diri dengan hasil yang sudah diraih. Hasil peningkatan respon siswa terlihat dari nilai rata-rata pada awal penelitian yaitu Prasiklus 73, dan Nilai Rata-rata 77 pada Siklus I , dan ditingkatkan lagi menjadi 85 pada siklus II. Yang mendapatkan Respon Baik pada tahap Prasiklus sebanyak 4 siswa 15%, 12 siswa 46% pada Siklus I dan ditingkatkan lagi pada Siklus II 22 siswa 84%.

Implikasi

Setiap penelitian pastinya memiliki implikasi. Adapun implikasi penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian ini dapat memperluas atau menciptakan hipotesis yang sudah ada. Seperti halnya Metode *Drill* yang dikaitkan dengan siswa, dimana siswa melakukan latihan persiapan, sehingga siswa mempunyai kelancaran atau bakat yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajarinya.
- 2) Dengan menggunakan metode *Drill*, dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk membimbing pembelajaran siswa karena mereka banyak mendapat latihan dalam metode *Drill*. Hasil penelitian ini dapat diterapkan pada pembelajaran tari. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan yaitu metode *Drill* membantu siswa tidak hanya meningkatkan kemampuannya dalam menari *tari legong jobog* saja, namun juga mengembangkan kemampuannya dalam berpikir kritis, memecahkan dan mengatasi permasalahan.
- 3) Bagi masyarakat, kajian ini dapat memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai nilai-nilai sosial budaya, khususnya nilai kohesi yang mengarah pada solidaritas sosial, dan bagi masyarakat luas, kajian ini dapat memberikan wawasan mengenai tradisi-tradisi yang ada di desa.
- 4) Metode *Drill* cenderung menimbulkan suasana kelas yang membosankan dan monoton karena berfokus pada penguasaan kemampuan siswa dalam menguasai konsep kelas tari Legong Jobog.

Saran

Terdapat beberapa saran-saran yang dapat dijabarkan untuk penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, hendaknya mencoba menerapkan Metode *Drill* dalam mengajar praktek menari karena mampu meningkatkan kemampuan menari siswa. Guru seharusnya selalu berusaha mengatasi masalah-masalah pembelajaran dikelas, dan memperbaiki kualitas pembelajaran dengan mencari alternatif pemecah masalah sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik materi yang dipelajari.

- 2) Bagi Siswa, Metode *Drill* ini adalah salah satu metode belajar mengajar dimana siswa dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.
- 3) Bagi Sekolah, disarankan untuk mengintegrasikan Metode *Drill* dalam Kurikulum Merdeka Belajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dan komprehensif.

REFRENSI

- Amalia, I. G. (2015). Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET (penerbit ANDI, Anggota IKAPI).
- Arikunto, S. (2010). *Suatu Pendekatan Praktik*. PT RINEKA CIPTA.
- Arini. (2012). *Teknik Dasar Tari Bali*. bali.
- Arista, D. (2013, Maret 31). *Seni Tari* . Retrieved from Tari Legong Jobog:
- Artika. (1984). bali: pendidikan seni tari, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Eavers, N. a. (1967). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- HARYATI, A. F. (2017). *PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN*.
- Hasan, A. H. (2019). *PTK & INOVASI GURU* . Ds. Sidoarjo, Kec. Pulung, Kab. Ponorogo.
- Heniwyaty, Y. (2015). *Staf Pengajar Jur. Sedratasik, FBS, Universitas Negeri Medan*. medan:
- Indonesia, B. (2009, Maret 7). *Tari Legong Jobog Bali*. Retrieved from Budaya Indonesia: <https://budaya-indonesia.org/Tari-Legong-Jobog-Bali>
- Mardiana, I. N. (2022). *Metode Drill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes*.
- Putri, A. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas , Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Profesionalisme Guru Dan Kopetensi Belajar Siswa*. Yogyakarta.
- Putri, H. D. (2022). *PEMBELAJARAN TARI SIWAR MENGGUNAKAN METODE DRILL*.
- Rahilla, V. Y. (2024). 4Program Studi Pendidikan Teknik Informatika, Universitas Negeri Padang. *Pengaruh Metode Drill Berbantuan E-Modul Terhadap Hasil*.
- soedarsono. (2018, 7). *seni tari*. riau: universitas islam riau. Retrieved from Seni Tari

Wahyuni, S. (2019). <http://eprints.unm.ac.id/16495/>. *PENERAPAN METODE DRILL PADA KEGIATAN EKSTRAKULIKULER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERNYANYI SISWA DALAM PADUAN SUARA DI SMK NEGERI 2 MAROS.*